

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja dikenal sebagai fase peralihan dari masa kanak-kanak, menuju fase dewasa. Dalam fase remaja, seorang anak akan mengalami perubahan besar dari dalam dirinya sendiri. Perubahan yang terjadi pada remaja, identik dengan pubertas, serta timbulnya rasa gejolak pada mental, sehingga membawa dampak terhadap perilaku mereka.

Pubertas merupakan perubahan cepat yang mengarah pada pematangan fisik, dan hormonal. Dalam proses pubertas, akan adanya perubahan secara bentuk fisik, yakni seks primer, dan seks sekunder. Sehingga pada masa pubertas pencarian jati diri pada remaja, seolah-olah membawa para remaja ingin mencoba berbagai hal, yang menurutnya menantang dan sulit dalam hidupnya.

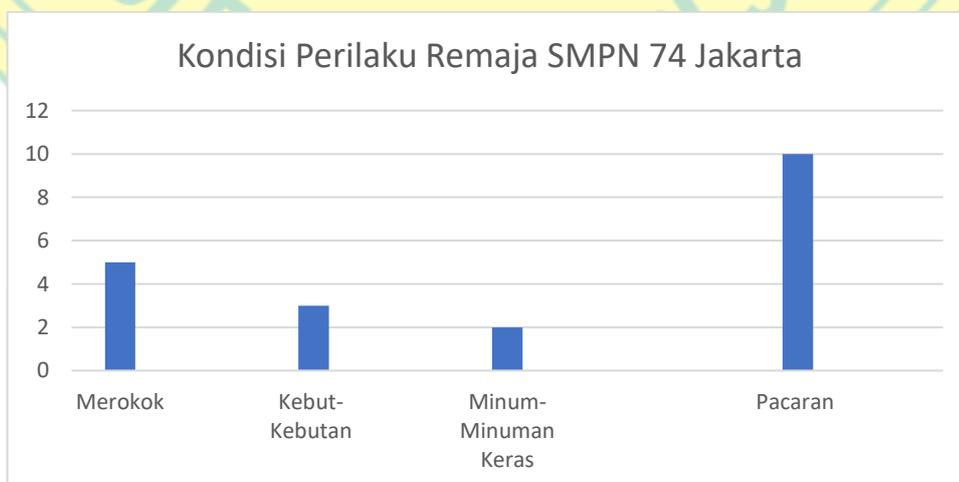
Semakin bertumbuhnya remaja, maka semakin terlihatnya jati diri, serta keinginan besar mereka untuk mencoba dan mengetahui berbagai hal yang ada di lingkungan sekitarnya. Dimana menurut Harlock (dalam Aviva, 2016) menyebutkan bahwa dalam masa transisi dari kanak-kanak menuju ke dewasa, akan adanya perubahan fisik, yakni pola perilaku, yang bersifat *ambivalen* (sikap atau perasaan) terhadap setiap perubahan.

Baik dan buruknya perilaku pada remaja merupakan respons atas *stimulus* (rangsangan dari luar) yang dialaminya. Lingkungan sekolah, dan teman sebaya,

adalah aspek utama, pada perubahan perilaku remaja. Pengaruh lingkungan sekolah, akan berdampak pada pemahaman moral, dan kemauan siswa dalam belajar. Sedangkan teman sebaya akan sangat mendominasi dalam mempengaruhi keputusan.

Pengaruh dari teman sebaya, membuat para remaja sulit untuk menentukan mana yang baik dan buruk. Sehingga jika seorang remaja masuk dalam kelompok teman sebayanya, mereka cenderung akan mengikuti pergaulan yang ada di dalamnya. Jika pergaulan tersebut mengarah negatif, maka perilaku yang dihasilkan juga negatif. Sebaliknya, jika pergaulan tersebut mengarah positif, maka perilaku yang dihasilkan juga positif. Kecenderungan dalam mengikuti kelompok teman sebaya akan membuat para remaja mengalami proses perubahan perilaku. Dampaknya akan sangat sulit, bagi para remaja yang tidak dapat mengendalikan proses perubahan perilaku tersebut.

Tabel 1.1 Kondisi Perilaku Remaja SMPN 74 Jakarta Berdasarkan Pra Penelitian



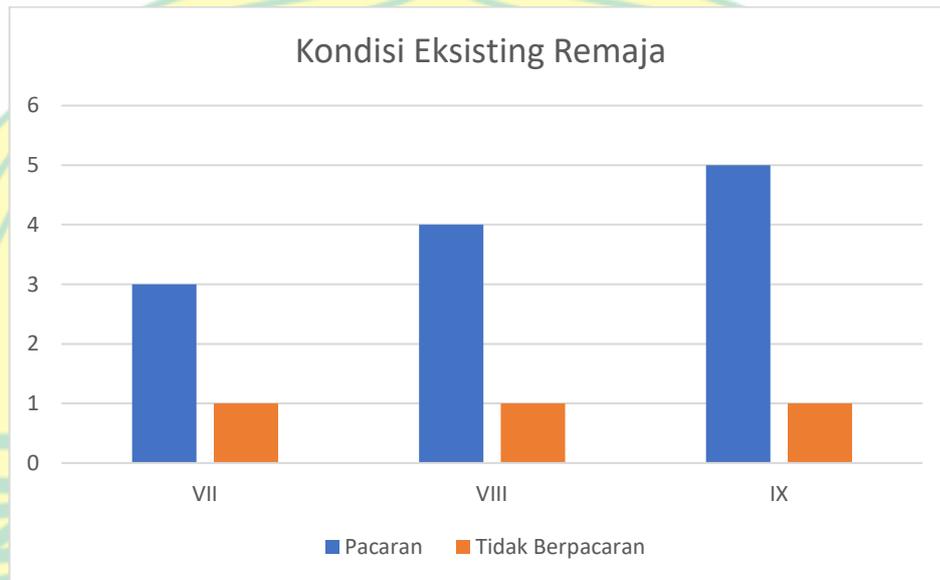
Dari data yang di dapat, bahwa perilaku remaja SMPN 74 Jakarta saat ini di dominasi oleh pacaran, diikuti dengan merokok, kebut-kebutan, serta minum-minuman keras. Dampak yang akan ditimbulkan dari perilaku remaja tersebut, ialah kecanduan, serta dapat merugikan orang disekitarnya. Akibatnya remaja akan lebih sulit dalam mengontrol ataupun memahami diri sendiri. Sedangkan berpacaran dapat mengakibatkan adanya perubahan perilaku pada remaja.

Menurut Aviva (2016) bahwa saat individu menjalin suatu hubungan berpacaran maka ia akan menganggap bahwa pasangan merupakan suatu obyek yang sangat penting bagi kehidupan pribadinya. Sehingga, apabila remaja mengalami suatu permasalahan dalam hubungan berpacaran, maka dapat mempengaruhi kehidupannya, bahkan kegiatan sehari-hari mereka.

Fase berpacaran merupakan tahapan dimana seseorang menunjukkan sikap kedewasaannya, dalam setiap hal dan permasalahan yang dihadapi. Tujuan berpacaran pada umumnya, ialah proses mengenal lawan jenis satu dengan yang lainnya, secara mendalam, dengan maksud dan tujuan untuk ke jenjang yang lebih serius (*menikah*). Namun standar tujuan berpacaran pada remaja berbeda pada umumnya. Biasanya dalam proses ini, para remaja hanya, berlandaskan akan rasa ingin tahu dan rasa penasaran yang tinggi terhadap lawan jenisnya. Dengan begitu, para remaja memiliki dorongan untuk berkenalan, dan mendekatkan diri, untuk bisa mengenal lebih dalam lagi kepada lawan jenisnya. Dalam fase pendekatan ini, biasanya yang ditunjukkan oleh para remaja ialah melalui hal yang romantis. Sehingga ketika seorang remaja sedang berpacaran, mereka tidak akan merasa

segar, dan malu menunjukkan rasa cinta dan kasih sayang tersebut didepan teman-temannya, hingga kepada khalayak umum.

Tabel 1.2 Kondisi Eksisting Remaja Siswa SMPN 74 Jakarta Berdasarkan Pra Penelitian



Melihat kondisi remaja saat ini, khususnya siswa SMPN 74 Jakarta, sangat di dominasi oleh berpacaran dari pada tidak berpacaran. Rata-rata berpacaran di pegang oleh kelas IX, di ikuti dengan kelas VIII, dan kelas VII. Dari 15 responden, 12 orang di antaranya berpacaran, sedangkan 3 orang lagi tidak berpacaran.

Tingginya angka berpacaran di kalangan siswa SMPN 74 Jakarta, akan sangat memberikan pengaruh terhadap para remaja. Pengaruh tersebut akan memberikan dorongan pada remaja, untuk berkembang dan membentuk pribadi yang jauh lebih baik lagi. Selain itu berpacaran, juga dapat menjadi tolak ukur dalam kontrol emosi. Dimana emosi remaja seiring berubah dengan kondisi yang sedang terjadi pada mereka.

Pengaruh lainnya pada remaja berpacaran, tentu akan mempengaruhi pada sifat atau perasaan remaja. Sifat remaja yakni mempunyai rasa keingintahuan akan petualangan dan tantangan, seperti suka membantah, menolak, atau menentang. Sehingga seorang remaja tidak memiliki rasa takut, hanya untuk memenuhi rasa keingintahuannya saja. Dengan begitu sifat remaja akan sangat sulit terkontrol oleh dirinya.

Adanya pengaruh saat berpacaran, membuat siswa/i SMPN 74 Jakarta dapat mengalami perubahan perilaku. Perubahan perilaku pada remaja disebabkan adanya dampak dari lingkungan sosialnya. Sehingga membuat para remaja bersikap sesuai dengan apa yang terjadi pada lingkungan sosialnya. Dengan begitu akan memunculkan perubahan perilaku positif maupun perubahan perilaku negatif. Perubahan perilaku remaja positif seperti, siswa/i lebih berani atau percaya diri dalam mengungkapkan pendapat, lebih peduli terhadap diri sendiri, berorientasi atau memiliki sudut pandang dalam meraih prestasi, meningkatkan kewibawaan, serta dapat mengubah karakter yang negatif (pemarah, keras kepala, dan nakal) menjadi penurut dan lebih sabar.

Sedangkan perubahan perilaku negatifnya yakni, lebih posesif, kurang bertanggung jawab terhadap tugas ataupun pr yang diberikan oleh guru, merasa memiliki ketergantungan terhadap pasangan, mudah terkena stress, serta memiliki sifat yang kurang peduli terhadap teman atau lingkungan sekitarnya.

Jika melihat perubahan perilaku pada remaja di SMPN 74 Jakarta, memang belum terlalu ekstrim. Sehingga diperlukannya kesadaran diri, dari tiap-tiap

pasangan yang berpacaran. Untuk segera menyadari bahwa, saat berpacaran apakah ini akan berdampak baik bagi diri sendiri dan oranglain, atau berdampak buruk pada diri sendiri dan orang lain.

Melihat dari permasalahan yang terjadi, sangat diperlukan dalam melakukan penelitian berpacaran pada perubahan perilaku remaja, di SMPN 74 Jakarta.

1.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam masalah ini adalah dampak perubahan perilaku pada remaja berpacaran.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan dalam masalah ini adalah, Bagaimana dampak perubahan perilaku yang terjadi pada siswa SMPN 74 Jakarta saat berpacaran?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis :

1. Untuk menambah referensi dan wawasan terkait dampak perubahan perilaku berpacaran pada siswa/i SMP
2. Sebagai bahan tolak ukur dalam melihat dampak perubahan perilaku remaja berpacaran pada zaman sekarang
3. Sebagai referensi, untuk khalayak luas, agar lebih menjaga anak pada fase remaja

4. Sebagai bahan acuan dan referensi terhadap penelitian yang sama di masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis :

1. Manfaat untuk guru, yakni sebagai tolak ukur dalam pemberian perhatian. Serta sebagai masukan dalam meningkatkan pengawasan dalam mengawasi peserta didiknya, agar tidak terlalu terpengaruh akan terjadinya fenomena berpacaran.

2. Manfaat untuk peneliti, menjadi bahan penelitian dan pengembangan ilmu untuk ke depannya, serta menjadi pertimbangan dalam penyelesaian skripsi.

